

## PEMBERDAYAAN PETUGAS REKAM MEDIS TERKAIT PERANCANGAN UI/UX SIM-KLINIK BAGIAN PEMINJAMAN DAN PENGEMBALIAN BERKAS REKAM MEDIS DI KLINIK JAYA KUSUMA HUSADA KEPANJEN

Bhre Diansyah Dinda Khalifatulloh<sup>1\*</sup>, Nita Dwi Nur Aini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Stikes Panti Waluya Malang

[bhrediansyah98@gmail.com](mailto:bhrediansyah98@gmail.com)<sup>1</sup>, [nitadwi937@gmail.com](mailto:nitadwi937@gmail.com)<sup>2</sup>

Received: 15-07-2025

Revised: 20-08-2025

Approved: 25-09-2025

### ABSTRAK

*Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan petugas rekam medis dalam perancangan antarmuka pengguna (UI) dan pengalaman pengguna (UX) pada Sistem Informasi Manajemen Klinik (SIM-Klinik) bagian peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis di Klinik Jaya Kusuma Husada Kepanjen. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui empat tahapan, yaitu penentuan prioritas masalah, penyuluhan konsep desain SIM-Klinik, pemberian materi terkait UI/UX, serta praktik langsung perancangan wireframe dan simulasi penggunaan sistem. Kegiatan dilakukan selama tiga kali pertemuan dengan melibatkan tiga orang petugas rekam medis. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang signifikan, ditunjukkan dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 40 dan meningkat menjadi 81 pada post-test, sehingga terjadi peningkatan pemahaman sebesar 80%. Simpulan dari pengabdian ini adalah pemberdayaan petugas rekam medis melalui penyuluhan dan praktik perancangan UI/UX terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan serta pemahaman petugas terhadap pengelolaan sistem informasi peminjaman dan pengembalian rekam medis, sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pelayanan di klinik.*

**Kata Kunci:** Rekam Medis, SIM-Klinik, UI/UX, Peminjaman Dan Pengembalian

### PENDAHULUAN

Klinik merupakan fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan medis, berupa medis dasar dan atau medis spesialis. Diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan juga dipimpin oleh seorang tenaga medis Permenkes RI *dalam* (Khalifatulloh dan Widi, 2024). Sebagai bagian dari sistem kesehatan nasional, klinik memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang cepat, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu elemen vital dalam penyelenggaraan pelayanan klinik adalah rekam medis, yang berfungsi sebagai dokumen penting berisi catatan identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, hingga hasil pelayanan kesehatan yang diterima pasien. Rekam medis bukan hanya dokumen administratif, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan klinis, bukti hukum, serta data penting dalam evaluasi mutu pelayanan dan pengajuan klaim asuransi maupun BPJS. Oleh karena itu, pengelolaan rekam medis yang baik, tertib, dan efisien merupakan suatu keharusan. Namun, di berbagai fasilitas kesehatan, termasuk klinik, sistem pengelolaan rekam medis sering menghadapi kendala, terutama dalam peminjaman dan pengembalian berkas. Sistem yang masih manual berpotensi menimbulkan berbagai masalah seperti keterlambatan pelayanan, risiko kehilangan atau kerusakan dokumen, dan hambatan dalam proses klaim asuransi. Hal ini sejalan dengan temuan Khalifatulloh dan Anugerah (2025) yang menyebutkan bahwa sistem rekam medis yang tidak efisien dapat mengganggu proses *assembling, coding, analisis, dan indexing* sehingga memperlambat kelancaran administrasi kesehatan.

Klinik sebagai fasilitas pelayanan kesehatan membutuhkan sistem informasi yang mendukung manajemen klinik secara efisien dan terintegrasi. Salah satu bagian

penting dalam pengelolaan layanan adalah proses peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat menghambat alur kerja seperti pengkodean, analisis, dan pengajuan klaim BPJS. Saat ini masih banyak klinik yang belum memiliki sistem digital, sehingga pengelolaan dilakukan secara manual, rentan terhadap keterlambatan, kehilangan berkas, dan kurangnya akurasi data (Khalifatulloh dan Anugerah, 2025).

Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Rekam Medis Penerapan teknologi informasi, khususnya Sistem Informasi Manajemen (SIM), dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi proses peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis (Saputra et al., 2024). SIM memungkinkan pelacakan berkas secara digital, menghilangkan kebutuhan akan pencarian manual di rak penyimpanan. Hal ini mengeliminasi penggunaan bon peminjaman, tracer atau outguide, serta buku ekspedisi, sehingga proses menjadi lebih ringkas (Anugrahanti dan Maulana, 2024). SIM juga memfasilitasi pencatatan riwayat peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis secara komprehensif. Informasi yang tercatat meliputi waktu peminjaman dan pengembalian, identitas peminjam dan pengembali, serta tujuan atau keperluan peminjaman. Selain itu, keamanan sistem terjamin melalui mekanisme otorisasi, di mana hanya petugas yang berwenang, yaitu Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK), yang dapat mengakses sistem peminjaman dan pengembalian rekam medis (Puteri et al., 2022). Desain antarmuka pengguna (UI) dan pengalaman pengguna (UX) memegang peran krusial dalam pengembangan sistem informasi di bidang kesehatan. UI berfokus pada aspek visual seperti tampilan, warna, dan bentuk, sedangkan UX menekankan pada kemudahan penggunaan dan kenyamanan pengguna. Perpaduan yang tepat antara UI dan UX dapat menciptakan sistem informasi yang tidak hanya menarik secara tampilan tetapi juga fungsional dan efektif digunakan oleh petugas (Lutfiah dan Habibah, 2022).

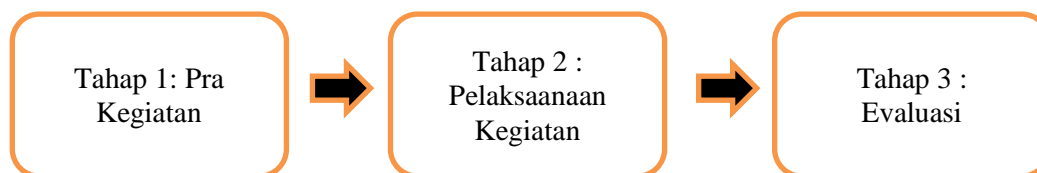
Desain antarmuka pengguna (UI) dan pengalaman pengguna (UX) memegang peran krusial dalam pengembangan sistem informasi di bidang kesehatan. UI berfokus pada aspek visual seperti tampilan, warna, dan bentuk, sedangkan UX menekankan pada kemudahan penggunaan dan kenyamanan pengguna. Perpaduan yang tepat antara UI dan UX dapat menciptakan sistem informasi yang tidak hanya menarik secara tampilan tetapi juga fungsional dan efektif digunakan oleh petugas (Ulfah dan Santika, 2022). Permasalahan utama mitra dalam program ini adalah belum adanya sistem informasi klinik (SIM-Klinik) yang mendukung peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis serta kurangnya pemahaman petugas terhadap konsep UI/UX. Padahal, sistem yang baik dapat memudahkan pelacakan berkas, mengurangi penggunaan alat manual seperti bon dan tracer, serta mencatat aktivitas secara otomatis. Kurangnya pengetahuan tentang UI/UX juga menyebabkan petugas kesulitan dalam memahami, menggunakan, atau memberikan masukan terhadap sistem yang dikembangkan (Normah dan Sihaloho, 2023) Salah satunya adalah aspek User Experience (UX) ketika menggunakan aplikasi tersebut. Keberhasilan sebuah Sistem Informasi dapat dilihat dari bagaimana pengguna dapat menggunakan Sistem Informasi tersebut, sedangkan User Interface (UI) adalah tampilan antarmuka yang tampak atau berada diantara pengguna (user) dengan piranti tersebut (Naser et al., 2018).

Justifikasi prioritas permasalahan didasarkan pada urgensi peningkatan pemahaman petugas terhadap perancangan UI/UX dalam SIM-Klinik. Tanpa pemahaman yang memadai, proses pengembangan sistem akan berjalan tidak optimal karena kurangnya keterlibatan aktif dari pengguna. Oleh karena itu, pendekatan

partisipatif melalui pelibatan langsung petugas dalam perancangan UI/UX menjadi strategi penting. Desain yang baik harus memenuhi fungsi, kemudahan, serta kepuasan pengguna, agar sistem benar-benar mendukung pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien (Hikma et al., 2025).

### **METODE KEGIATAN**

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dari program kemitraan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahapan pertama adalah penentuan prioritas masalah, yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat bersama pimpinan klinik dan petugas rekam medis untuk mengidentifikasi kebutuhan utama terkait sistem peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis. Tahapan kedua adalah penyuluhan mengenai konsep desain SIM-Klinik, khususnya pada bagian peminjaman dan pengembalian rekam medis. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya sistem informasi dalam mendukung efektivitas pengelolaan berkas rekam medis. Tahapan ketiga adalah pemberian pemahaman terkait UI/UX SIM-Klinik, yang menekankan prinsip desain antarmuka ramah pengguna, alur navigasi sistem, serta *best practices* dalam membangun pengalaman pengguna yang optimal. Tahapan keempat adalah praktik perancangan UI/UX SIM-Klinik, di mana petugas rekam medis dilibatkan secara langsung dalam merancang wireframe, menentukan elemen utama antarmuka, dan mensimulasikan penggunaannya sesuai dengan alur kerja klinik. Berikut merupakan flowchart atau alur yang digunakan pada kegiatan ini:



**Gambar 1.** Flowchart atau Alur Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama tiga hari di Klinik Wijaya Kusuma, Kabupaten Malang, dengan melibatkan tiga orang petugas rekam medis. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2025 dengan fokus kegiatan berupa pemberian materi mengenai konsep desain SIM-Klinik pada bagian peminjaman dan pengembalian rekam medis. Pada pertemuan kedua, yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2025, dilakukan penyuluhan kepada petugas terkait aspek UI/UX SIM-Klinik, khususnya pada bagian peminjaman dan pengembalian rekam medis, dengan penekanan pada prinsip dasar antarmuka yang ramah pengguna, alur navigasi, serta penerapan *best practices* agar sistem lebih mudah digunakan.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2025 dengan kegiatan praktik perancangan UI/UX SIM-Klinik, di mana petugas dilibatkan secara langsung dalam menyusun rancangan wireframe, menentukan elemen utama antarmuka, serta melakukan simulasi penggunaan sesuai kebutuhan klinik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberdayaan petugas rekam medis secara interaktif melalui pengenalan elemen UI utama, penyusunan contoh tampilan berupa wireframe deskriptif, penerapan *UX best practice*, serta pengaturan akses pengguna berbasis peran (role-based access). Seluruh rangkaian kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan petugas rekam medis dalam mengelola sistem informasi

peminjaman dan pengembalian berkas secara lebih efektif dan efisien.

### **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat di Klinik Jaya Kusuma Husada Kapanjen mengacu pada permasalahan yang ditemukan yaitu kurangnya pemahaman petugas rekam medis terkait perancangan UI/UX yang digunakan pada SIMKLINIK bagian kodefikasi klinis karena memang petugas rekam medis yang ada di Klinik Jaya Kusuma Husada Kapanjen hanya lulusan SMA. Berdasarkan hasil pengkajian awal di Klinik Jaya Kusuma Husada Kapanjen, belum terdapat SIMKLINIK sehingga kegiatan kodefikasi klinis masih berjalan manual. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berlangsung selama 3 kali pertemuan ini telah berjalan lancar dan interaktif karena antara fasilitator dan petugas saling berinteraksi adanya komunikasi dan saling Tanya jawab antara peserta dan fasilitator tim pengabdian kepada masyarakat.

Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat berjumlah 3 orang yang terdiri dari petugas rekam medis. Kegiatan pengabdian masyarakat pertemuan ke 1 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 01 Juli 2025 dengan memberikan penyuluhan kepada peserta terkait konsep design SIMKLINIK khususnya pada bagian peminjaman dan pengembalian rekam medis. Materi yang disampaikan yaitu komponen data yang diperlukan, fitur utama, desain alur proses (flowchart sederhana), output sistem, integrasi dengan pengelolaan sistem yang lain dan keamanan data. dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada semua peserta untuk mengajukan pertanyaan. Sebelum kegiatan dimulai, peserta melakukan pengisian kuisioner sebagai pretest untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum dilakukan penyuluhan. Berdasarkan hasil pretes, diketahui bahwa nilai rata-rata peserta yaitu 45.00. Adapun hasil dari pertemuan ke 1 peserta sudah mampu memahami materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat dan para petugas sangat interaktif dalam menyampaikan pendapat dan permasalahan yang ada di klinik. Penyuluhan Desain UI/UX pada sistem informasi manajemen klinik, khususnya di bagian peminjaman dan pengembalian rekam medis merupakan hal penting untuk membantu mempelancar kegiatan pencatatan keluar masuknya berkas rekam medis rawat jalan, rawat inap dan keperluan penelitian sehingga dapat selalu terkontrol dan menimalkan resiko terhadap kesulitan pencarian rekam medis. Sistem peminjaman dan pengembalian rekam medis dapat disempurnakan dengan mengimplementasikan pada teknologi komputer, dengan merancang sistem informasi yang saling terintegrasi (Hikma et al., 2025).



**Gambar 2.** Pemberdayaan kepada petugas rekam medis

Sistem peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis yang tidak efisien dapat berdampak pada Hambatan dalam proses administrasi seperti Proses seperti assembling, coding, analisis, dan indexing dapat terganggu, yang pada akhirnya menghambat kelancaran pengelolaan data rekam medis (Khalifatulloh dan Anugerah, 2025). Hambatan ini pada akhirnya memperlambat proses kerja petugas dan menurunkan efektivitas layanan. Selain itu, risiko kehilangan atau kerusakan dokumen juga cukup tinggi apabila sistem tidak dijalankan secara tertib, karena berkas berpotensi tercecer atau rusak akibat penyimpanan yang tidak sesuai standar. Kondisi ini berdampak serius terhadap kesinambungan pelayanan medis, karena rekam medis merupakan dokumen hukum sekaligus sumber informasi klinis yang penting. Dampak lain dari sistem yang tidak efisien adalah keterlambatan dalam proses klaim asuransi maupun BPJS. Rekam medis sering kali menjadi dokumen pendukung utama dalam pengajuan klaim, sehingga apabila berkas tidak tersedia tepat waktu, proses klaim dapat tertunda bahkan berpotensi ditolak.

Hal ini tidak hanya merugikan pasien, tetapi juga dapat memengaruhi cash flow serta kredibilitas klinik. Oleh karena itu, keberadaan SIM-Klinik dengan rancangan UI/UX yang baik pada bagian peminjaman dan pengembalian rekam medis menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kecepatan, ketertiban, dan akurasi pengelolaan data. Penerapan sistem informasi yang efektif akan memberikan nilai tambah tidak hanya pada aspek administrasi, tetapi juga pada kualitas pelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Oematan dkk. (2021) yang menyatakan bahwa sistem informasi kesehatan yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional, meminimalkan kesalahan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Dengan demikian, kegiatan pemberdayaan petugas rekam medis melalui pelatihan perancangan UI/UX SIM-Klinik dalam program pengabdian ini menjadi salah satu solusi nyata untuk mengatasi permasalahan tersebut.

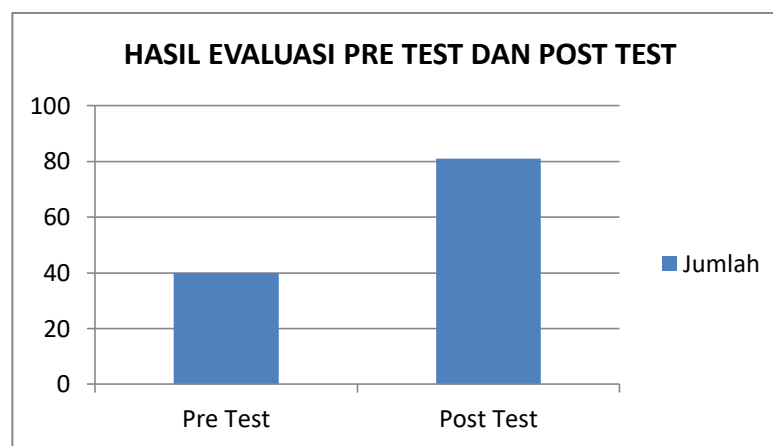


**Gambar 3.** Pemberdayaan kepada petugas rekam medis

Kegiatan pengabdian masyarakat ke 2 dilaksanakan hari Kamis pada tanggal 10 Juli 2025. Pada pertemuan ini dilakukan penyuluhan terkait UI/UX SIMKLINIK bagian peminjaman dan pengembalian rekam medis. Adapun hasil dari pertemuan ke 2 yaitu peserta sudah mampu memahami materi yang telah disampaikan. Petugas mendapatkan materi berupa Elemen UI Utama, Contoh Tampilan UI (Wireframe Deskriptif), UX Best Practice yang Diterapkan, Akses Pengguna (Role-Based Access) dan

Alur Interaksi Pengguna (User Flow) Tidak ada kendala selama kegiatan berlangsung, petugas saling berdiskusi membahas materi yang disampaikan oleh fasilitator. Kegiatan pengabdian masyarakat ke 3 dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2025.

Pada pertemuan ini dilakukan praktik perancangan UI/UX SIMKLINIK bagian peminjaman dan pengembalian rekam medis. Peserta dan tim pengabdian masyarakat cukup interaktif dalam sesi diskusi pada pertemuan ke 3 ini. Sebelum kegiatan diakhiri, peserta mengisi kuisisioner sebagai post test untuk mengetahui pemahaman terkait materi yang disampaikan dalam 3 kali pertemuan. Hasil posttest diperoleh nilai rata-rata 81.00. Kegiatan pengabdian masyarakat ke 3 ini, peserta sudah mampu melakukan perancangan UI/UX SIMKLINIK bagian kodefikasi klinis. Adapun peningkatan pemahaman peserta terkait kegiatan pengabdian masyarakat selama 3 kali pelaksanaan dapat dibuktikan dengan grafik dibawah ini.



**Gambar 4.** Hasil Pre test dan Post test

Hasil evaluasi kegiatan pemberdayaan petugas rekam medis di Klinik Jaya Kusuma Husada Keparanjen ditunjukkan pada Gambar 4. Evaluasi dilakukan melalui tes awal (Pre Test) sebelum kegiatan, dan tes akhir (Post Test) setelah kegiatan. Nilai rata-rata Pre Test yang diperoleh adalah sekitar 40, sedangkan nilai Post Test meningkat signifikan menjadi 81. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebesar kurang lebih 80%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode pemberdayaan yang dilakukan melalui pemberian materi, penyuluhan, dan praktik langsung mengenai perancangan UI/UX SIM-Klinik bagian peminjaman dan pengembalian rekam medis mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan petugas secara efektif. Menurut teori *adult learning* (Knowles, 1980), pembelajaran orang dewasa akan lebih efektif apabila dilakukan secara interaktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman langsung. Dalam kegiatan ini, kombinasi teori dan praktik terbukti membantu peserta memahami konsep UI/UX sekaligus mampu mengaplikasikannya pada kebutuhan sistem klinik.

Selain itu, keberhasilan peningkatan hasil evaluasi juga sejalan dengan konsep *experiential learning* dari Kolb (1984), yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi ketika peserta mengalami secara langsung, merefleksikan, memahami, dan mencoba menerapkan dalam konteks nyata. Pemberdayaan petugas melalui praktik perancangan wireframe dan simulasi penggunaan SIM-Klinik memungkinkan mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga menginternalisasi keterampilan yang relevan dengan pekerjaan sehari-hari. Dari sisi manfaat, hasil kegiatan ini juga mendukung peran pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk diseminasi ilmu pengetahuan

dan teknologi. Perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk mengembangkan dan menyebarkan inovasi yang dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat (Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi). Dengan meningkatnya pemahaman petugas rekam medis dalam perancangan UI/UX sistem informasi, diharapkan efektivitas layanan klinik, khususnya dalam peminjaman dan pengembalian rekam medis, dapat semakin meningkat. Dengan demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kapasitas petugas rekam medis dalam memahami dan merancang antarmuka sistem informasi klinik, serta memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas layanan kesehatan di tingkat klinik.

### **KESIMPULAN**

Bahwa adanya peningkatan signifikan dari nilai rata-rata pre-test sebesar 40 menjadi 81 pada post-test, atau terjadi peningkatan pemahaman sekitar 80%. Pencapaian ini diperoleh melalui kombinasi metode penyuluhan, pemberian materi, serta praktik langsung yang selaras dengan teori *adult learning* (Knowles, 1980) dan *experiential learning* (Kolb, 1984), yang menekankan pentingnya pembelajaran interaktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman. Selain memperkuat kapasitas individu petugas, kegiatan ini juga menjawab permasalahan klinik yang masih menjalankan kodifikasi secara manual, sehingga ke depan implementasi SIM-Klinik dengan desain UI/UX yang baik diharapkan mampu memperlancar proses administrasi, meminimalkan risiko kehilangan data, mempercepat layanan, serta meningkatkan kualitas pengelolaan rekam medis sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan modern.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anugrahanti, W. W., & Maulana, M. (2024). Perancangan SIM-Klinik Sistem Pengambilan dan Pengembalian Rekam Medis Di Klinik Jaya Kusuma Husada Kapanjen Kabupaten Malang. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 6(1), 19–28. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v6i1.5365>
- Hikma, F., Farlinda, S., & Kurniawan, M. (2025). Sistem Informasi Peminjaman dan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soebandi Jember. *Jurnal Sistem Informasi*, 2(1).
- Khalifatulloh, B. D. ., & Anugerah, W. . (2025). Perancangan Kebutuhan SIM-Klinik Bagian Penyimpanan Rekam Medis di Klinik X Designing SIM-Clinic Requirements for the Medical Records Storage Section at Clinic X. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 11(1), 88–98.
- Khalifatulloh, B. D. ., & Widi, W. (2024). Pemberdayaan Petugas Rekam Medis Terkait Analisis Kebutuhan Sim-Klinik Penyimpanan Rekam Medis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Komputer*, 1(3), 120–125.
- Lutfiah, A., & Habibah, N. (2022). Perancangan Antarmuka Pengguna Interaktif untuk Aplikasi UTBKing dengan Pengembangan. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Sciences*, 45(1), 1–8.
- Naser, A., Syafwandi, S., & Ahdi, S. (2018). Perancangan User Interface Dan User Experience Halaman Website Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Negeri Padang. *DEKAVE: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 8(1), 18–23.
- Normah, N., & Sihaloho, F. (2023). Perancangan User Interface (UI) dan User Experience

- (UX) Aplikasi Pendistribusi Alat-alat Kesehatan pada PT. Rekamileniumindo Selaras Jakarta Barat. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 9(1), 33–38.
- Puteri, P., Nurfitriani, T., Syahidin, Y., & Wahab, S. (2022). Perancangan Sistem Informasi Peminjaman dan Pengembalian Rekam Medis Menggunakan Microsoft Visual Studio dan Framework CI Berbasis Web. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Pratama Bimo, Sharippudin. (2023). Sistem Informasi Manajemen Klinik Basmallah Jambi Berbasis Web. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*. Vol.8 No.2.
- Puteri, Tika Nurfitriani, Yuda Syahidin, Syaikhul Wahab. (2022). Perancangan Sistem Informasi Peminjaman dan Pengembalian Rekam Medis Menggunakan Microsoft Visual Studio dan Framework CI Berbasis Web. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol.6 No.2.
- Rahmadani Annisya Marwah, Dwi Nurjayanti, Ria Fajar Nurhastuti. (2023). Tinjauan Pengembalian Dokumen Rekam Medis di Puskesmas Setono Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Buana Of Medical Record*. Vol.1 No.1.
- Rohman, Hendra. Agnia, Elmy. (2019). Pelaporan Posyandu Lansia Puskesmas Banguntapan III: Perancangan Sistem Informasi Berbasis Web. *Indonesian Information Management Journal*. Vol.7 No.2 E-ISSN: 2655- 9129
- Saputra, Y., Mardiaty, D., & Irawan, D. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Di Klinik Griya Sehat Harmoni Pekanbaru Dengan Metode Waterfall. *Jurnal Data Sains Dan Teknologi Informasi (Dastis)*, 2(1), 1–12.
- Ulfah, A., & Santika, J. (2022). Pengaruh Ketepatan Waktu Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap Terhadap Efektivitas Pelayanan Rekam Medis. *Jurnal INFOKES*, 6(1).
- Widyastuti, H. N. et al. (2020). Sistem Informasi Peminjaman dan Pengembalian Rekam Medis Dengan Barcode dan Notifikasi Whatsapp Di Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang. *J-REMI Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*. Vol.1. No.2.
- Zuhro, L.N.F. et al. (2020). Perancangan Sistem Informasi Peminjaman dan Pengembalian BRM Rawat Jalan Di Rumah Sakit Husada Utama. *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*. Vol.1. No.3.